

PENGARUH PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT KECAMATAN AMURANG BARAT

Donald B. Rondonuwu¹, Sheeren T. E. Tendur²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Manado, Manado

²Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: donaldrondonuwu@unima.ac.id, sheerentiffanie69@gmail.com

Abstrak

Peningkatan jumlah masyarakat yang berperilaku konsumtif seharusnya menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan karena dengan meningkatnya perilaku konsumtif akan memiliki kemungkinan pada menurunnya nilai tukar rupiah karena konsumsi akan produk impor akan mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Amurang barat. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 100 orang dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan secara parsial maupun simultan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, yang mana hal tersebut berarti jika pendapatan dan gaya hidup meningkat, maka pola konsumsi masyarakat juga ikut meningkat.

Kata kunci : pendapatan, gaya hidup, pola konsumsi

Abstract

The increase in the number of people who behave consumptively should be something that needs to be considered because consumptive behavior will have the possibility of decreasing the rupiah exchange rate, consumption will increase. This study aims to determine the effect of income and lifestyle on people's consumption patterns in the West Amurang District. This research methodology uses a quantitative approach with a sample of 100 people and the data analysis technique used in this study is multiple linear regression test, with the help of SPSS version 26 software. people's consumption patterns, which means that if incomes and lifestyles increase, then people's consumption patterns also increase.

Keywords : income, lifestyle, consumption pattern

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disertai dengan semakin tingginya tingkat konsumsi di kalangan masyarakat. Pada awalnya konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Namun saat ini konsumsi kehilangan fungsinya, konsumsi dilakukan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akan tetapi masyarakat melakukan konsumsi untuk memenuhi keinginan.

Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan berkembangnya zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi suatu individu maupun keperluan pelayanan sosial tertentu.

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya yaitu melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengonsumsi kebutuhan tersebut juga di dasari faktor-faktor pendukung yang mencakup kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen. Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Pendapatan memiliki keterkaitan erat dengan pola konsumsi karena penghasilan

seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan primer dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat. Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang yang berpenghasilan rendah, pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi.

Salah satu faktor terjadinya perilaku konsumtif adalah faktor ekonomi yaitu pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi. Namun, dalam kehidupan sering kali terjadi masyarakat yang berpendapatan rendah tingkat mengonsumsi suatu barang tetap meningkat.

Hal ini di dukung oleh faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi dibagi menjadi beberapa indikator, *Pertama*, tingkat pendapatan masyarakat yaitu tingkat pendapatan (Y) dapat digunakan untuk dua tujuan: konsumsi (C) dan tabungan (S), dan hubungan ketiganya dapat terbentuk dalam persamaan $Y = C + S$. Fungsi ini diartikan bahwa besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi. *Kedua*, selera konsumen. Setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi. *Ketiga*, harga barang yaitu jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika harga suatu barang mengalami penurunan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan. *Keempat*, tingkat pendidikan masyarakat. Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat akan mempengaruhi terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya. *Kelima*, jumlah keluarga. Besar kecilnya jumlah keluarga akan mempengaruhi pola konsumsinya. *Keenam*, lingkungan. Keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat.

Minahasa Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Utara yang mana pada kabupaten tersebut memiliki pola konsumsi masyarakat yang tergolong konsumtif dengan tingkat Upah Minimum Kabupaten/Kota sebesar Rp. 3.500.000. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan Adalah kecamatan Amurang Barat. Kecamatan ini dihuni oleh 17.307 penduduk.

Secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat digolongkan kedalam dua kelompok penggunaan yaitu pengeluaran untuk makanan (padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbu, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi) dan pengeluaran untuk bukan makanan (perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, barang yang tahan lama, pajak, pungutan, dan asuransi, keperluan pesta dan upacara, serta rokok).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara sementara terhadap beberapa masyarakat kecamatan Amurang Barat yang berpendapatan rata-rata dibawah Upah Minimum Kabupaten/Kota Rp. 3.500.000, rata-rata pengeluaran konsumsi per bulan untuk makanan sebanyak lebih kurang Rp. 900.000 termasuk kebutuhan pokok seperti beras, sayur, dll. Sedangkan pengeluaran konsumsi untuk bukan makanan sebanyak Rp. 1.600.000 dalam sebulan termasuk bayar listrik, air, telepon, pakaian, dll. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran masyarakat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan, yang menggambarkan porsi untuk keperluan makanan sudah mulai dialihkan untuk keperluan lain

selain konsumsi makanan. Pola konsumsi berubah dari pemenuhan kebutuhan sekunder beralih ke pemenuhan kebutuhan primer. Gaya hidup masyarakat saat ini sudah mengikuti gaya hidup negara-negara maju yang menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif.

Munculnya pusat-pusat perbelanjaan membuat masyarakat akan terdorong untuk berbelanja. Dengan mengikuti *trend* masa kini dan membeli sesuatu tidak lagi mempertimbangkan kebutuhan melainkan keinginan semata demi memenuhi gaya hidup. Misalnya pada bulan September seseorang baru saja membeli pakaian. Namun bulan Oktober muncul produk/merek terbaru yang sedang *trend* maka akan membelinya demi memenuhi gaya hidup agar tidak dikatakan ketinggalan zaman. Perkembangan *trend yang* sangat pesat ini membuat gaya hidup masyarakat semakin tertarik melakukan konsumsi secara terus menerus.

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan. Setiap individu melakukan pengeluaran konsumsi yang berbeda-beda. Besarnya pengeluaran konsumsi tersebut bervariasi, sehingga terdapat perbedaan tingkat konsumsi antara individu satu dengan yang lain. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, dalam hal ini tingkat konsumsi masyarakat Kecamatan Amurang Barat. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat Amurang Barat diantaranya faktor pendapatan dan gaya hidup.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat".

2. Tinjauan Pustaka

Pola Konsumsi

Pola konsumsi merupakan berbagai macam informasi yang menggambarkan tentang jenis, jumlah, dan frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi atau dimakan setiap hari oleh kelompok masyarakat tertentu. Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pendapat lain menyatakan pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok (Handayani,1994).

Pola konsumsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Faktor tingkat pengetahuan, Faktor Ketersediaan pangan, Faktor sosial ekonomi, dan Faktor sosial budaya.

Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Pendapatan merupakan faktor penentu konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen maka semakin tinggi daya belinya untuk dikonsumsi sehingga permintaan terhadap barang akan meningkat. Sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan maka semakin rendah puladaya beli konsumen, dan akhirnya permintaan terhadap barang untuk dikonsumsi juga menurun

Soerkartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Faktor pendapatan, sebagaimana menurut Engel yang menyatakan bahwa pada saat pendapatan masyarakat seseorang meningkat, maka proporsi pendapatan yang dihabiskan

untuk membeli makanan semakin berkurang, bahkan jika pengeluaran aktual untuk makanan itu sendiri meningkat. Sehingga faktor pendapatan memiliki pengaruh terhadap pergeseran pola konsumsi suatu rumah tangga.

Salah satu faktor dalam menentukan pola permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa adalah pendapatan masyarakat. Pada umumnya, perubahan yang terjadi terhadap pendapatan akan selalu menimbulkan perubahan permintaan terhadap suatu barang.

Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini).

Gaya hidup di definisikan secara sederhana sebagaimana seseorang hidup. Gaya hidup juga dipergunakan untuk menguraikan tiga tingkat agregasi orang berbeda: individu, sekelompok kecil orang yang berinteraksi, dan kelompok orang yang lebih besar. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.

Gaya hidup berbeda dengan kepribadian. Gaya hidup lebih menunjukkan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Kepribadian lebih merujuk pada karakteristik internal. Meskipun keduanya merupakan konsep yang berbeda, namun sebagai karakteristik psikologi yang melekat pada individu, keduanya terkait erat. Misalnya konsumen yang memiliki karakteristik berani mengambil risiko mungkin akan memilih aktivitas yang spekulatif seperti berspekulasi di pasar modal, mendaki gunung, atau lainnya, yang ini sangat tidak mungkin dilakukan oleh konsumen yang kurang berani menerima risiko.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang dituangkan ke dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif itu digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan variabel yang ada didalamnya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yaitu Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap variabel dependen yaitu Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk kecamatan Amurang Barat dan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebesar 99,896 yang dibulatkan menjadi 100 sampel.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.430	1.989		2.227	.028
	Pendapatan	.296	.052	.407	5.712	.000
	Gaya Hidup	.534	.067	.565	7.937	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui nilai Constant, yaitu 4,430 yang mana hal tersebut memiliki arti jika pendapatan dan gaya hidup memiliki nilai 0, maka pola konsumsi masyarakat bernilai 4,430. Nilai variabel pendapatan 0,296 memiliki arti jika variabel pendapatan ditingkatkan 1 kali, hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan variabel pola konsumsi masyarakat sebesar 0,296 kali, dan Nilai variabel gaya hidup 0,534 memiliki arti jika variabel gaya hidup ditingkatkan 1 kali, hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan variabel pola konsumsi masyarakat sebesar 0,534 kali.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel *coefficient* dapat dilihat nilai *Sig.* pada kedua variabel $X < 0,05$, hal ini berarti bahwa kedua X atau pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau pola konsumsi masyarakat.

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.790	2	116.395	50.268	.000 ^b
	Residual	224.600	97	2.315		
	Total	457.390	99			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Gaya Hidup

Berdasarkan diatas dapat dilihat nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa secara Bersama – sama atau simultan pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau pola konsumsi masyarakat.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.499	1.522

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Gaya Hidup

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,509 atau 50,9%. Nilai tersebut memiliki arti yang menyatakan bahwa kontribusi variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap variabel pola konsumsi masyarakat adalah sebesar 50,9% dan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pendapatan (X_1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($5,712 > 1,660$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel gaya hidup (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($6,527 > 1,66071$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap pola konsumsi masyarakat. Dengan demikian semakin tinggi tingkat gaya hidup seseorang maka konsumsi juga akan meningkat.

Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Amurang Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik F-hitung sebesar 50,268 dan F-tabel sebesar 3,09 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti F-hitung $>$ F-tabel ($50,268 > 3,09$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh yang simultan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Hasil uji determinan R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai determinan sebesar 0,509 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi adalah sebesar 50,9% sedangkan sisanya 49,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel yang signifikan tersebut, ternyata variabel gaya hidup pada indikator aktivitas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pola konsumsi masyarakat. Hal ini juga terbukti dari angka koefisien gaya hidup yang paling besar yaitu 0,534, dengan angka t-hitung yang paling besar 7,937 dan angka probabilitas terkecil 0,000.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Amurang Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Amurang Barat.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Amurang Barat.
3. Berdasarkan Uji F pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Amurang Barat.

Daftar Pustaka

- Adesy, Fordebi. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2016. Agencie, Victory. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 7*. Kuala Lumpur: Victory Agence. 2013.
- Agus, Sujanto. *et.al. Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru. 2007.
- Aprilia, Lisa. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 10. 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Ke VI*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Azis, Muhammad Abdul. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2009.

Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Amurang Barat dalam Angka 2020*.

Samuelson, Paul A. dan William D Nordhaus. *Ilmu Mikroekonomi, Ed. 17*. Jakarta: Media Global Edukasi. 2003.

Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.

Suryani, Tatik. *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.

Susanto, Angga Sandy. "Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)". dalam *Jurnal JIBEKA*. Vol. 7 No. 2 Agustus. 2013.

Sutisna. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Grafindo Persada. 2011.

Uyanto, Stanislaus S. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Wardani, Meida Devi. *Hubungan Antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.